

## **Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Dusun Kedungdendeng Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.**

Rizki Nur Ikman

[Rizkinurikman163003@gmail.com](mailto:Rizkinurikman163003@gmail.com) Pendidikan Pkn STKIP PGRI Jombang

### *Abstrak*

Tradisi sedekah bumi, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang. Upacara tradisi sedekah bumi tersebut umumnya bertujuan agar terhindar dari bencana atau hal-hal yang aneh dan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada masyarakat, serta untuk menghormati para leluhur yang telah berjasa dalam membuka lahan (babat alas) sebagai tempat huni masyarakat sekaligus tempat untuk mencari kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang proses pelaksanaan sedekah bumi yaitu (1) pandangan tokoh masyarakat terhadap sedekah bumi, (2) faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan ritual sedekah bumi, dan (3) ritual sedekah bumi merupakan tradisi yang sudah lama berkembang, tidak dapat dihilangkan begitu saja. Hasil dari penelitian ini bahwasanya ritual sedekah bumi merupakan tradisi yang sudah lama berkembang, dan tidak dapat dihilangkan begitu saja, proses pelaksanaan upacara ritual sedekah bumi didusun Kedungdendeng dilakukan di puncak gunung selo lanang setiap setahun sekali pada bulan agustus.

**Kata kunci: Tradisi , Sedekah Bumi.**

**Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Dusun Kedungdendeng Desa Jipurapah  
Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.**

Rizki Nur Ikman

[Rizkinurikman163003@gmail.com](mailto:Rizkinurikman163003@gmail.com) Pendidikan Pkn STKIP PGRI Jombang

***Abstract***

The earth alms tradition (sedekah bumi) is one of the traditional ritual forms of people on the island of Java which has been going on from generation to generation from their ancestors. The traditional earth alms ceremony generally aims to avoid disasters or strange things and express gratitude to Allah SWT for the blessings given to the particular community, as well as to honor the ancestors who have contributed to clearing land (babat alas) as a place to live as well as a place to find life. This study aims to answer questions about the process of earth almsgiving; (1) the views of community leaders on earth alms, (2) the factors that cause people to carry out earth alms rituals, and (3) the earth alms ritual is a long-developed tradition that cannot just be eliminated. The result of this research is that the earth alms ritual is a tradition that has long developed, and cannot be eliminated, the process of conducting the earth alms ritual ceremony in Kedungdendeng village is carried out at the top of Mount Selo Lanang every year in August.

***Keywords: Tradition, Sedekah Bumi.***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam suku Bangsa dan Kebudayaan yang masih hidup saat ini, dimana dalam setiap bentuk masyarakat dapat ditemukan system nilai-nilai budaya yang diketahui masih sangat efektif pengaruhnya. Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan sendiri berasal dari kata buddhayah, bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian dapat diartikan secara keseluruhan yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan akal. (Koentjaraningrat, 2002:180-181)

Kebudayaan di Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah masyarakat jawa terkenal dengan beragam jenis tradisi budaya dan kesenian tradisionalnya yang ada di dalamnya, baik yang bersifat harian, bulanan hingga yang bersifat tahunan, semuanya ada dalam tradisi jawa tanpa terkecuali. Beragam macam tradisi yang ada di masyarakat jawa, contoh tradisi yang ada di jawa seperti upacara ruwatan, upacara nyewu, kendurenan dll. Hingga sangat sulit untuk mendeteksi serta menjelaskan secara rinci terkait dengan jumlah tradisi kebudayaan yang ada dalam masyarakat jawa tersebut. Salah satu tradisi masyarakat jawa yang hingga sekarang masih tetap eksis dilaksanakan dan sudah mendarah daging serta menjadi rutinitas masyarakat jawa pada setiap tahunnya adalah “ acara pementasan ludruk melalui Sedekah Bumi”. ( Koentjaraningrat, 2015:156).

Pada acara upacara sedekah bumi, tidak banyak peristiwa dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Hanya saja, pada waktu acara tersebut biasanya seluruh masyarakat sekitar yang merayakan tradisi sedekah bumi antara lain: membawa sesajen dan berkumpul menjadi satu di tempat sesepuh kampung atau tempat-tempat yang telah disepakati oleh seluruh masyarakat setempat untuk menggelar acara ritual sedekah bumi tersebut. Salain itu, kemudian masyarakat membawa sesajen tersebut ketempat setempat untuk di doakan oleh ketua adat. Usai di doakan oleh sesepuh atau ketua adat, kemudian kembali di serahkan kepada masyarakat setempat yang membuatnya sendiri. Sesajen yang sudah di doakan kemudian di makan secara rama-ramai oleh masyarakat yang merayakan acara sedekah bumi itu.

Jika dilihat sebenarnya ritual ini berdasarkan mitos tidak masuk akal, akan tetapi masyarakat setempat Kedungdendeng meyakini ritual ini merupakan pembawa berkah bagi masyarakat Desa pada umumnya. Acara ini dilakukan di puncak

gunung embleg dengan melakukan acara makan bersama-sama tujuannya agar terhindar dari bencana atau hal-hal yang aneh dan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada masyarakat dengan adanya hasil panen yang melimpah serta untuk menghormati para leluhur yang telah berjasa dalam membuka lahan (babat alas) sebagai tempat huni masyarakat sekaligus tempat untuk mencari kehidupan.

Pelaksanaan acara sedekah bumi di dusun Kedungdendeng sangat unik dan berbeda dengan pelaksanaan sedekah bumi yang ada pada umumnya. Karena sedekah bumi yang diadakan di desa Kedungdendeng ini selain di adakannya di atas gunung, dibarengi dengan pementasan ludruk. Jadi berangkat dari kebiasaan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengambil penelitian ini dengan judul **“Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Dusun Kedungdendeng Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Makna slametan**

Slametan merupakan upacara inti yang mendasar di sebagian masyarakat Jawa. Pada beberapa peristiwa, misalnya, ketika memulai perjalanan, slametan mungkin mencakup keseluruhan upacara. Pada peristiwa lain, seperti pesta perkawinan, slametan boleh jadi sangat singkat, tertutup oleh berbagai macam perbuatan upacara lain yang lebih terperinci sehingga kalau kita tidak memperhatikan dengan teliti, semuanya akan luput dari pengamatan. Sedangkannya pada peristiwa lain kematian, misalnya kedaruratan situasi bisa menyebabkan seluruh bagian upacara slametan ditiadakan sama sekali. Karena semua atau hampir semua upacara abangan dalam arti tertentu merupakan variasi dari yang mendasar ini, maka pengertian tentang makna slametan bagi mereka yang mengadakannya akan membawa serta pemahaman terhadap banyak segi dari pandangan dunia abangan dan menyediakan kunci bagi penafsiran terhadap upacara mereka yang lebih kompleks. (Geertz, 2014 : 7-8)

### **2. Makna kepercayaan terhadap makhluk halus**

Damyang umumnya adalah nama lain dari demit yang adalah kata dasar Jawa yang berarti (makhluk halus). Seperti demit, danyang tinggal menetap di suatu tempat yang disebut punden; seperti demit, mereka merespons permintaan tolong orang dan sebagai imbalannya, menerima janji akan slametan. Seperti demit, mereka tidak menyakiti orang, hanya bermaksud melindungi. Namun, berbeda dengan demit, beberapa danyang dianggap sebagai arwah dari tokoh-tokoh sejarah yang sudah meninggal: pendiri desa

tempat mereka tinggal, orang pertama yang membabat tanah. Setiap desa biasanya mempunyai seorang danyang utama. (Geertz, 2014 : 23)

### **3. Pengertian Tradisi**

Tradisi (bahasa latin traditio) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah di lakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Biasanya dari suatu negara ,kebudayaan, waktu, atau agama yang sama, hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Dalam pengertian lain tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. (Koentjaraningrat, 2015:75)

### **4. Pengertian Mitos**

Ada beberapa pengertian mitos yang di ungkapkan oleh para sejarawan. Dari beberapa pengertian itu dapat disimpulkan bahwa mitos adalah cerita rakyat yang di tokohi para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain (kayangan) dan dianggap benar-benar terjadi oleh cerita atau penganutnya. Mitos pada umumnya menceritakan tentang terjadinya alam semesta, dunia, bentuk khas binatang, petualangan para dewa dan sebagainya. Pengaruh mitos secara umum terhadap Masyarakat mitos sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. (Koentjaraningrat, 2015:75)

### **5. Definisi Budaya**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, literatur, dan sebagainya. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. (Verelidiana, 2010:15)

## **METEDOLOG PENELITIAN**

Metode penelitian adalah merupakan suatu rangkaian langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis berdasarkan pedoman untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan langkah-langkah yang serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan – kesimpulan yang tidak meragukan. (sugiono,2018:2). Metodologi dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan wawancara, studi dokumen. Subyek dari penelitian ini adalah tokoh adat didusun

Kedungdendeng, masyarakat Kedungdendeng desa Jipurapah kecamatan plandaan kabupaten Jombang.

## **Hasil Temuan Lapangan**

### **1. Persiapan ritual upacara sedekah bumi**

Sistem keagamaan orang Jawa terdapat sebuah ritual atau upacara kecil, sederhana, formal, tidak dramatis yaitu: slametan (terkadang disebut juga kenduren). Berbagai ritual yang ada di masyarakat Kedungdendeng masih ada, hal itu dikarenakan masyarakat selalu memegang teguh warisan dan ajaran dari orang zaman dahulu, hal itu yang menjadikan salah satu upacara dari sekian banyak upacara di dusun Kedungdendeng mulai dari upacara perkawinan, kehamilan, kematian sampai dengan upacara sedekah bumi masih tetap dilaksanakan sampai sekarang. Sudah menjadi adat kebiasaan yang nampaknya telah menjadi kesepakatan bersama secara tidak tertulis bagi masyarakat Kedungdeng penyelenggaraan upacara sedekah bumi. Adapun persiapan untuk melaksanakan ritual upacara sedekah bumi antara lain seperti sesajen bunga, dupa, jajanan pasar, ayam panggang, nasi tumpeng, sayur mayur dan buah-buahan.

### **2. Lokasi upacara sedekah bumi**

Perayaan sedekah bumi telah dilaksanakan secara turun temurun dan perayaan ini biasanya di laksanakan penduduk Kedungdendeng setiap setahun sekali, acara berlangsung selama 1 hari. Biasanya 2 hari Sebelum pelaksanaan acara sedekah bumi tokoh adat mengadakan musyawarah memanggil warga setempat untuk memberitahukan akan dilaksanakannya ritual upacara sedekah bumi yang diadakan di petilasan gunung selo lanang.

### **3. Jalannya ritual upacara sedekah bumi**

Setelah persiapan sesajen sudah lengkap seperti; dupa, bunga, jajanan pasar, buah-buahan, sayur-mayur, ayam panggang dan tumpeng. Tokoh adat dan penduduk arak-arakan menuju gunung selo lanang guna meminta izin dan memulai pelaksanaan sedekah bumi. Setelah sampai di puncak gunung selo lanang, ketua adat kemudian duduk dideket petilasan bersamaan dengan dihidangkannya berbagai macam jenis sesajen yang telah dibawa tadi kemudian mulai membaca doa dan mantra. Selesai membaca doa dan mantra kemudian sesaji tersebut dikasihkan ke seluruh penduduk desa untuk dimakan bersama-sama.

### **4. Proses pelaksanaan ritual upacara sedekah bumi**

Ritual sedekah bumi dilaksanakan oleh seluruh warga Kedungdendeng, dari anak-anak sampai orang tua. Mereka ada yang terlibat langsung dalam prosesi dan ada juga yang sebagai peserta yang ikut meramaikan pelaksanaan upacara sedekah bumi, keterlibatan anak-anak tidak hanya sebagai pengembira untuk ikut meramaikan jalannya upacara, tetapi secara tidak langsung anak-anak juga terlibat dalam ritual ini.

## **5. Tujuan dilaksanakannya sedekah bumi**

sedekah bumi merupakan sebuah tradisi yang sudah ada dari dulu dan dilestarikan sampai sekarang, Tujuan diadakannya sedekah bumi yaitu, pertama, untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada masyarakat kedungdendeng dengan adanya hasil panen yang melimpah. Kedua, untuk menghormati para leluhur yang telah berjasa dalam membuka lahan (babat alas) sebagai tempat huni masyarakat sekaligus tempat untuk mencari kehidupan. Ketiga, adanya pelaksanaan sedekah bumi dapat memperkuat solidaritas antar masyarakat satu dengan lainnya. Keempat, dilestarikannya budaya-budaya asli daerah. Manfaat yang selama ini diperoleh masyarakat kedungdendeng dengan diadakannya tradisi sedekah bumi yaitu masyarakat merasakan rasa lebih dekat dengan Sang Pencipta, jauh dari gangguan (bala) dan penyakit, hasil panen lebih baik.

## **6. Pembacaan doa saat ritual sedekah bumi**

Sebelum doa dibacakan oleh tokoh agama, tokoh agama terlebih dahulu menyalakan dupa kemudian diletakan di atas nampan yang berisi bunga-bunga seperti bunga mawar dan kantil. Dupa bertujuan untuk mengusir roh jahat yang menghalangi acara ritual sedekah bumi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan ritual sedekah bumi dilakukan di gunung selo lanang setiap setahun sekali, pada bulan agustus dengan berbagai macam proses yaitu dengan mengadakan tahlilan pada malam sebelumnya, kemudian esok harinya warga membawa sesajen seperti bunga, jajanan pasar, nasi tumpeng, dan ayam panggang, sebagai sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan dengan diadakannya pertunjukan kesenian ludlruk sebagai kegemarannya.
2. Tanggapan masyarakat tentang ritual sedekah bumi adalah bahwa tradisi temurun dari nenek moyang terdahulu, menghormati yang telah meninggal dulu, dan suatu kewajiban bagi seorang jawa yang diselimuti oleh berbagai tradisi. Oleh sebab itu masyarakat sangat menetujui, karena tidak bertentangan dengan ajaran islam. Faktor yang menyebabkan masyarakat Kedungdendeng melakukan ritual sedekah bumi karena merupakan tradisi yang sudah lama berkembang dan tidak dapat dihilangkan begitu saja, adanya kebersamaan warga setempat merupakan keyakinan pribadi, terdapatnya hubungan yang harmonis antar individu dengan masyarakat tersebut.

### **Saran**

1. Dengan diadakannya tradisi sedekah bumi, masyarakat setempat tahu kenapa mengembangkan tradisi sangat penting, agar masyarakat memiliki kontribusi terhadap pengembangan kehidupan kita dan dapat membawa generasi kita untuk tetap menghormati leluhur atau nenek moyang kita.
2. Semoga tradisi yang ada didusun kedungdendeng tetap terjaga, karena tradisi sedekah bumi merupakan sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat kedungdendeng sebagai lambang kesejahteraan dan keselamatan agar segala urusan dan hasil panen selalu melimpah.
3. Pemerintah mensosialisasikan pentingnya tradisi sedekah bumi, kepada masyarakat setempat ,serta mengagendakan tradisi sedekah bumi setiap tahun agar tradisi yang sudah ada dari zaman nenek moyang tidak punah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. S, & Ambarwati, L. (2017). Perjuangan Perempuan Menghadapi Kekuasaan Dalam Lakon “SUSI DUYUNG”: LUDRUK BUDHI WIJAYA  
[http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_budaya\\_nusantara/article/download/92/823](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/download/92/823). Diakses tanggal 22 november 2019
- Arinda, R., & Yani, I. (2014). Sedekah bumi (Nyadran) sebagai konvensi tradisi Jawa dan Islam masyarakat Sratujejo Bojonegoro. *El-Harakah*, 16(1), 100-110.  
<https://media.neliti.com/media/publications/23783-ID-sedekah-bumi-nyadran-sebagai-konvensi-tradisi-jawa-dan-islam-masyarakat-sratujej.pdf>. Diakses tanggal 15desember 2019
- Budiwibowo (2018). KAJIAN FILSAFAT ILMU DAN FILSAFAT PENDIDIKAN TENTANG RELATIVISME KULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT MORAL.  
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/44/42>. Diakses tanggal 15 desember 2019
- Koentjaraningrat.2015. Kebudayaan mentalitas dan pembangunan. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat.2002. Pengantar ilmu antropologi. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Sugiono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *NUSA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), 90-100.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/viewFile/15640/11710>. Diakses tanggal 3 oktober 2019
- Juni, O. (2014). Peran pemerintah dalam pemberdayaan kesenian ludruk pada Paguyuban Armada di Desa rembun Kecamatan dampit Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).  
<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel/8B62825527E1A198FB60F0596DA81F59.pdf>. diakses tanggal 5 januari 2020



Lestari, E. D., Noor, A. S., & Firmansyah (2017), A. TRADISI SEDEKAH BUMI DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI DUSUN WONOSARI DESA TEBANG KACANG. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(9).  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/28150/75676578271>.  
Diakses tanggal 20 januari 2020

Veralidiana. I. (2010). IMPLEMENTASI TRADISI SEDEKAH BUMI  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/7057/1/04210060.pdf>. Diakses tanggal 5  
november 2019.

